

ABSTRAK

Muhammad Faisal Anshari. 220104030201, *Manajemen Riayah Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru*. Muhammad Mabror, Lc., M.Ag Pembimbing I dan Sri Anafarhanah, SEI., MSI Pembimbing II pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Manajemen Riayah, Masjid Agung, Pemeliharaan Fasilitas, POAC.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan fisik masjid (*riayah*) sebagai sarana penunjang ibadah umat Islam. Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru sebagai masjid ikonik memerlukan manajemen yang sistematis agar fasilitasnya tetap terjaga. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala operasional serta beberapa kerusakan fasilitas yang perlu perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen riayah di Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru serta mengetahui kesesuaian sarana dan prasarannya berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Sekretaris Umum, Bendahara, pengawas kebersihan, petugas kebersihan, dan keamanan. Observasi dilakukan terhadap kondisi fisik, fasilitas sanitasi, dan keamanan masjid. Sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap profil masjid, struktur organisasi, dan data inventaris aset masjid. Teknis analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen riayah di Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan yang bersifat situasional, pengorganisasian melalui pembagian tugas operasional (*shift*), pelaksanaan yang meliputi pembersihan rutin harian, serta pengawasan melalui pemantauan langsung dan penggunaan lembar *checklist*. Secara umum, sarana dan prasarana telah memenuhi standar Kepdirjen Bimas Islam, meskipun masih ditemukan kerusakan minor pada fasilitas sanitasi, kursi salat lansia, dan beberapa unit CCTV yang tidak berfungsi. Faktor penghambat utama dalam manajemen riayah adalah mekanisme perencanaan anggaran yang bergantung pada kas masjid dan birokrasi usulan kepada pemerintah kota untuk perbaikan skala besar. Meskipun demikian, upaya pemeliharaan tetap berjalan efektif.